



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CERDAS MENGULAS BUKU: UPAYA PENGUATAN BUDAYA LITERASI DI DESA MATESIH, KABUPATEN KARANGANYAR

Budi Wahyono¹, Alanis Diars Kristian², Alya Elliora Asyifa³, Athhar Mahendra Sinatriya A⁴, Fita Nurima⁵, Nisrinaa Firsty Ajeng S⁶, Royhan Hexsa Anshori⁷, Radhivi'anh Ardhane Ruhl J⁸, Salsa Billa Nur Hasanah⁹, Zahra Zulfa Aziza¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Sebelas Maret

*Penulis Korespondensi: alyaellioraa@student.uns.ac.id

Abstract. *This article aims to describe the implementation of the Cerdas Mengulas Buku (Smart Book Review) program, analyze students' responses, and identify its contribution to strengthening children's literacy culture in Matesih Village, Karanganyar Regency. The program was carried out by Thematic Literacy Community Service Program (KKN) Group 293 from July to August 2026 in five public elementary schools and concluded with a Village-Level Literacy Appreciation event on August 12, 2026. The study employed a descriptive qualitative approach with Miles and Huberman's data analysis model (data reduction, data display, and conclusion drawing) on the results of observations, Student Worksheets (LKPD), and competition assessment rubrics. The results show that students were enthusiastic and active during the activities, with a voluntary participation rate in the competition of 60% (12 out of 20 students). Most students were able to identify the intrinsic elements of stories, summarize book contents, and formulate moral messages in their own words. Nevertheless, some students still struggled to comprehend reading content and required assistance, and still needed to practice self-confidence in public speaking. The program received a positive response from the schools, but there was no concrete plan for its sustainability after the KKN ended. Synergy among schools, village government, and universities is needed so that the program can continue and build a sustainable literacy culture.*
Keywords: literacy culture, book review, Thematic Literacy KKN, elementary school, Matesih Village

Abstrak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program Cerdas Mengulas Buku, menganalisis respons siswa, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap penguatan budaya literasi anak di Desa Matesih, Kabupaten Karanganyar. Program ini dilaksanakan oleh KKN Tematik Literasi Kelompok 293 pada Juli hingga Agustus 2026 di lima sekolah dasar negeri dan ditutup dengan Apresiasi Literasi Tingkat Desa pada 12 Agustus 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) terhadap hasil observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan rubrik penilaian lomba. Hasil menunjukkan bahwa siswa antusias dan aktif selama kegiatan, dengan tingkat partisipasi sukarela dalam lomba sebesar 60% (12 dari 20 siswa). Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, meringkas isi buku, dan merumuskan pesan moral dengan bahasa sendiri. Meski demikian, sebagian siswa masih kesulitan memahami isi bacaan dan membutuhkan pendampingan, serta masih perlu melatih kepercayaan diri berbicara di depan umum. Program ini mendapat respons positif dari pihak sekolah, tetapi belum ada rencana konkret untuk keberlanjutannya setelah KKN berakhir. Diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah desa, dan perguruan tinggi agar program dapat berlanjut dan membentuk budaya literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: budaya literasi, mengulas buku, KKN Tematik Literasi, sekolah dasar, Desa Matesih

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya transformasi digital di abad 21, *literacy skills* atau kemampuan literasi menjadi suatu skill penting yang harus diperhatikan untuk dikuasai oleh para pelajar Indonesia (Harahap et al., 2022). Tujuannya ialah untuk pengembangan

sumber daya manusia khususnya untuk konteks keberlanjutan bangsa Indonesia. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara teknis, kemampuan literasi juga membahas terkait kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari bacaan secara kritis.

Indonesia, sesuai dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, dengan skor rata-rata yang masih jauh di bawah rata-rata negara-negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Literatur lain menyebut bahwa kemampuan literasi siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk dalam aspek literasi membaca yang rata-rata hanya mencapai 58,89% atau dikategorikan rendah (Harahap et al., 2022). Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, khususnya dalam memahami dan menganalisis bacaan secara kritis, masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Dengan demikian, kondisi literasi Indonesia hingga saat ini masih harus menjadi perhatian serius.

Kondisi ini pun masih diperparah dengan ketidakmerataan kemampuan di wilayah Indonesia. Data tersebut pun masih didominasi oleh siswa yang tinggal di wilayah perkotaan. Kesenjangan literasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat dikatakan masih tergolong jauh. Di wilayah pedesaan, akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan program literasi yang terstruktur masih sangat terbatas (Antasari, 2017). Kegiatan literasi yang ada cenderung bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga belum mampu menumbuhkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis anak secara optimal. Program literasi yang melibatkan siswa secara aktif seperti kegiatan mengulas buku masih jarang ditemui di tingkat sekolah dasar di daerah pedesaan (Wiedarti et al., 2018).

Merespons kondisi tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi program KKN Tematik Literasi yang melibatkan perguruan tinggi sebagai mitra pengabdian masyarakat (Perpustakaan Nasional RI, 2025). Program literasi yang dirancang secara terstruktur terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di tingkat sekolah dasar (Faradina, 2017). Program ini bertujuan meningkatkan budaya baca dan kecakapan literasi masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang dirancang bersama mahasiswa. Universitas Sebelas Maret melalui KKN Tematik Literasi membagi ke beberapa

kelompok yang terbagi di desa-desa yang berbeda di lingkup wilayah Kabupaten Karanganyar untuk melaksanakan program tersebut. Salah satu kelompoknya, yaitu KKN Tematik Literasi Kelompok 293, penulis artikel ini, melaksanakan program tersebut di Desa Matesih, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada periode Juli hingga Agustus 2026.

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah Cerdas Mengulas Buku. Program ini merupakan sebuah kegiatan literasi interaktif yang melatih siswa sekolah dasar dalam memahami isi buku, menceritakan kembali, dan mengulas bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan mengulas buku terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan siswa (Nirmala, 2022). Secara ringkas, program ini dilaksanakan di lima sekolah dasar di Desa Matesih dan diakhiri dengan Apresiasi Literasi Tingkat Desa berupa lomba mengulas buku sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan literasi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Cerdas Mengulas Buku, menganalisis respons dan antusiasme siswa, serta mengidentifikasi kontribusi program tersebut terhadap penguatan budaya literasi anak-anak di Desa Matesih.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Cerdas Mengulas Buku, respons peserta, serta kontribusinya terhadap penguatan budaya literasi di Desa Matesih secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan tidak memerlukan pengukuran statistik yang mendalam. Program Cerdas Mengulas Buku dilaksanakan pada periode Juli hingga Agustus 2026 di lima Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Desa Matesih, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sebagai puncak program, diselenggarakan Apresiasi Literasi Tingkat Desa pada 12 Agustus 2026 di Aula Balai Desa Matesih. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Cerdas Mengulas Buku di lima SD sebagai peserta utama program serta 12 siswa perwakilan dari empat sekolah yang mengikuti Lomba Apresiasi Literasi Tingkat Desa sebagai peserta seleksi lanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan di sekolah, di mana siswa diberikan buku untuk dibaca, kemudian mengisi LKPD yang memuat kolom identitas buku, sampul buku, ringkasan isi buku, tokoh utama, bagian cerita paling menarik, pesan moral, pendapat pribadi, dan refleksi. Tahap ketiga adalah penyelenggaraan Apresiasi Literasi Tingkat Desa, di mana siswa terpilih mempresentasikan ulasan buku mereka secara lisan di hadapan dewan juri. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yang mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil LKPD dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan kelengkapan dan kedalaman isian siswa, sementara hasil rubrik penilaian lomba Apresiasi disajikan dalam bentuk tabel skor per aspek untuk memberikan gambaran kemampuan peserta secara lebih terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Cerdas Mengulas Buku

Program cerdas mengulas buku merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan oleh KKN literasi kelompok 293 di desa matesih, kecamatan matesih, kabupaten karanganyar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Cerdas mengulas buku tidak hanya mengarahkan siswa untuk gemar membaca buku, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi bacaan dan menyampaikan Kembali cerita yang ada di dalam buku melalui kegiatan mengulas buku. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program yang dirancang untuk melatih siswa memahami isi buku, menceritakan Kembali, dan mengulas bacaan menggunakan Bahasa dan kreativitas mereka sendiri. Pelaksanaan dilakukan di seluruh Sekolah dasar negeri yang ada di desa matesih. Kegiatan dimulai di SDN 01 matesih pada 22 Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas 5. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan di SDN 02 Matesih pada 24 Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas 4-6. Pada 28 Juli 2026, kegiatan dilaksanakan di SDN 05 matesih dengan sasaran siswa kelas 4-6, kemudian dilanjutkan di SDN 04 Matesih pada 4 Agustus 2026 dengan sasaran siswa kelas 5. Pelaksanaan di

lima sekolah tersebut dilakukan sebagai bagian dari rangkaian program yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi tingkat desa sebagai apresiasi bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan program diawali dengan pemberian buku bacaan kepada siswa, buku yang digunakan dipilih dengan mempertimbangkan usia dan tingkat pemahaman siswa. Setelah membaca buku, siswa diarahkan untuk mengisi lembar kerja peserta didik atau LKPD sebagai panduan dalam memahami isi bacaan. LKPD yang digunakan dimuat beberapa bagian yang juga memudahkan siswa untuk mengulas buku, bagian tersebut meliputi identitas buku, sampul buku, ringkasan isi buku, tokoh utama, bagian cerita yang paling menarik, pesan moral dan refleksi. Dengan adanya LKPD siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting dan memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah membaca dan mengisi LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk mengulas serta menceritakan Kembali isi buku yang baru dibaca. Target tersebut digunakan untuk mendorong siswa agar berani menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, target tersebut telah berhasil tercapai. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi, baik melalui membaca, menulis hasil pemahaman, maupun menyampaikan isi buku secara lisan.

Kegiatan mengulas buku kemudian dilanjutkan dengan Lomba Apresiasi mengulas buku sebagai puncak program. Siswa yang mengikuti kegiatan di sekolah memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil pemahamannya melalui kegiatan lomba mengulas buku. Dalam kegiatan tersebut, siswa terpilih mempresentasikan ulasan buku di hadapan dewan juri. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu ulasan, sistematika penyampaian, penggunaan Bahasa, serta penyampaian dan ekspresi. Kegiatan apresiasi mengulas buku juga menjadi bentuk penghargaan terhadap keterlibatan siswa selama pelaksanaan program sekaligus memberikan pengalaman bagi siswa untuk menyampaikan hasil bacaan di hadapan orang lain. Meskipun pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan target siswa dapat tercapai, masih ditemukan kendala dalam pemahaman isi bacaan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi buku secara maksimal. Kondisi tersebut terlihat Ketika siswa diminta

untuk mengulas buku atau menceritakan Kembali isi buku yang telah dibaca. Kendala tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan menyelesaikan bacaan, tetapi juga kemampuan memahami dan mengelola informasi yang terdapat di dalamnya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung dengan memberikan arahan kepada siswa dalam memahami buku bacaan dan mengisi LKPD. pelaksanaan Cerdas Mengulas Buku di lima sekolah menunjukkan bahwa program literasi dapat dikemas dalam bentuk kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Program tidak hanya menempatkan siswa sebagai pembaca, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menuliskan pemahaman dan mengomunikasikan kembali isi bacaan.

B. Respons Siswa Sekolah Dasar terhadap Program Cerdas Mengulas Buku

Respons positif siswa terhadap program Cerdas Mengulas Buku terlihat dari antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap metode membaca yang dibuat lebih interaktif. Selain itu, siswa juga cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja pada LKPD secara lisan di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan diskusi buku, terlihat bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan melalui antusiasme, perhatian siswa terhadap materi yang dibahas, serta interaksi yang terjadi antara siswa dengan teman maupun fasilitator. Keaktifan siswa juga terlihat ketika mereka memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapat mengenai isi buku yang dibaca. Selain itu, kegiatan diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman dan bersama-sama membangun interpretasi terhadap isi bacaan.

Penilaian kemampuan siswa dalam memahami, menceritakan kembali, dan mengulas buku dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil analisis LKPD, sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita, seperti tokoh utama, latar, dan amanat. Selain mampu meringkas isi cerita, siswa juga mulai berani menyampaikan pendapat dan tanggapan sederhana terhadap buku yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengulas buku cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus melatih keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

Antusiasme siswa dalam kegiatan Lomba Apresiasi Mengulas Buku terlihat dari tingkat partisipasi yang cukup baik. Dari 20 siswa yang menjadi sasaran kegiatan, sebanyak 12 siswa atau sekitar 60% secara sukarela mendaftarkan diri dan mengikuti perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan keberanian untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengulas buku di depan orang lain. Selama perlombaan berlangsung, para peserta tampil dengan semangat dan cukup percaya diri dalam menyampaikan hasil ulasan buku. Kegiatan ini juga menjadi wadah yang baik bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) sekaligus mengembangkan kemampuan literasi melalui penyampaian pemahaman mereka terhadap buku yang telah dibaca.

C. Kontribusi Program Cerdas Mengulas Buku terhadap Penguatan Literasi Anak-Anak di Desa Matesih

Kontribusi program terhadap penguatan literasi anak dapat dilihat dari dua tahap pelaksanaan yang saling berkaitan. Pertama ada program Cerdas Mengulas Buku yang dilaksanakan di lima sekolah dasar, yaitu SDN 01 Matesih, SDN 02 Matesih, SDN 03 Matesih, SDN 04 Matesih, dan SDN 05 Matesih, dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Jadwal pelaksanaan bervariasi disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Program kedua yaitu Apresiasi Literasi Tingkat Desa sebagai ajang lomba yang mewadahi siswa-siswi terpilih untuk menunjukkan kemampuan literasi secara lebih kompetitif. Pada program ini berupa lomba mengulas buku dimana siswa diberi buku cerita untuk dibaca, kemudian mengisi LKPD secara mandiri, dan akhirnya menceritakan kembali isi buku baik secara lisan maupun tertulis.

Berbeda dengan tahap lomba, program Cerdas Mengulas Buku menggunakan LKPD sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi, sehingga menjadi bukti kontribusi utama program terhadap penguatan literasi. Melalui LKPD akan terlihat sejauh mana siswa mampu memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur buku, menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, menemukan dan merumuskan pesan moral dari cerita yang dibaca, serta menyampaikan kelengkapan dan keruntutan jawaban sesuai instruksi LKPD. Kegiatan tersebut sejalan dengan pengembangan literasi membaca yang menekankan pemahaman bacaan dan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi (Septiana dan Ibrohim, 2020). Dengan demikian, LKPD dapat menjadi bukti yang menunjukkan

ketercapaian kemampuan literasi anak selama program berlangsung. Namun keberhasilan program dalam membentuk kebiasaan membaca belum dapat dilihat hanya dari LKPD, karena perubahan kebiasaan membaca membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Sebagai tindak lanjut dari program di sekolah diselenggarakan apresiasi literasi tingkat desa dalam bentuk lomba mengulas buku cerita yang diikuti oleh 12 siswa dari 4 Sekolah Dasar, meliputi, SDN 01 Matesih, SDN 03 Matesih, SDN 04 Matesih, dan SDN 05 Matesih. Mekanisme lomba mengadaptasi tahapan program Cerdas Mengulas Buku, yaitu siswa diberi buku cerita dan LKPD secara softfile untuk diulas di rumah sebagai bahan persiapan. Namun pada tahap ini LKPD tidak dikumpulkan karena fungsinya murni sebagai alat bantu personal siswa dalam menyusun pemahaman sebelum tampil, bukan sebagai objek penilaian. Penilaian lomba menggunakan rubrik dengan lima aspek, yaitu isi ulasan, sistematika penyampaian, penggunaan bahasa, penyampaian dan ekspresi, serta kreativitas, dengan bobot penilaian sengaja dirancang untuk mengukur kedalaman pemahaman bacaan sekaligus kemampuan komunikasi lisan siswa. Dari 12 peserta 3 siswa tampil sebagai yang terbaik yaitu Alesha Naila Syifa dari SDN 03 Matesih, Ananda Mutia Intan Larasati dari SDN 05 Matesih dan Danis Wardana Sulistyanto dari SDN 01 Matesih. Mereka dinilai mampu menyampaikan ulasan buku dengan baik sesuai indikator rubrik.

Sebelumnya di program Cerdas Mengulas Buku, para pemenang sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengulas buku cerita lewat LKPD, mulai dari menyampaikan identitas buku, analisis sampul, ringkasan cerita, tokoh utama beserta sifatnya, bagian cerita favorit, pesan moral, hingga refleksi diri. Ananda Mutia Intan Larasati misalnya, mampu merumuskan pesan moral dari buku yang berjudul “Cita-Cita Anya” dengan kalimatnya sendiri, sementara Danis Wardana Sulistyanto dapat menjelaskan sifat tokoh utama pada buku “Perjalanan Pulang” secara spesifik disertai alasan yang logis. Kelengkapan dan kedalaman jawaban pada LKPD, sejalan dengan hasil mereka sebagai pemenang lomba. Praktik mengulas yang dilakukan siswa sesuai dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah yang tidak hanya menekankan penguasaan baca tulis, tetapi juga kemampuan berbicara dan memahami isi bacaan secara mendalam (Septiana dan Ibrohim, 2020).

Hasil pengamatan saat lomba dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan antar peserta bervariasi. Sebagian siswa tampil tanpa teks sesuai ketentuan dengan penyampaian yang runtut dan percaya diri, namun sebagian lain masih membawa teks, terbata-bata, atau bahkan lupa alur cerita yang telah dipersiapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman isi buku sudah terbangun melalui proses membaca dan pengisian LKPD, penguatan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum masih menjadi aspek yang perlu terus dilatih.

Pelaksanaan lomba mengulas buku sebagai wujud dari program Apresiasi Literasi Tingkat Desa mendapatkan respon positif dari pihak sekolah, terlihat dari sejumlah guru yang secara serius mempersiapkan murid-muridnya sebelum lomba serta memberikan apresiasi atas persiapan dan pelaksanaan program. Dukungan ini menjadi indikasi bahwa program Cerdas Mengulas Buku yang telah menjangkau 5 Sekolah Dasar dengan sasaran kelas 4-6 turut mendorong perhatian yang lebih besar dari budaya membaca di lingkungan pendidikan desa Matesih. Indikasi awal ini juga tampak dari salah satu pengamatan lapangan saat program kegiatan Membaca Nyaring di sekitar perpustakaan desa bersama siswa kelas 2 dari SDN 03 Matesih. Banyak siswa yang menunjukkan keinginan untuk terus membaca dan kembali ke perpustakaan setelah kegiatan selesai. Meskipun pengamatan ini bersifat anekdot dan belum didukung data kunjungan yang terdokumentasi secara sistematis, hal tersebut dapat menjadi awal yang positif bahwa program turut menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran membaca secara mandiri pada sebagian anak.

Secara lebih luas, program Cerdas Mengulas Buku relevan dengan SDG 4 yaitu pendidikan berkualitas, karena melatih literasi dasar membaca, menulis, dan berbicara pada siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan. Program ini juga merupakan bagian dari KKN tematik literasi, inisiatif Perpustakaan bersama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang melibatkan ribu mahasiswa untuk membangun budaya baca di berbagai desa demi meningkatkan indeks literasi nasional. Dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional yang per Maret 2026 masih berada di angka 40,6 (kategori rendah), kontribusi program ini di desa Matesih menjadi bagian nyata meski berskala kecil dari upaya nasional tersebut. Dengan adanya aktivitas seperti mengulas buku, membaca rutin, atau berdiskusi terkait isi bacaan tidak hanya membangun

kebiasaan membaca anak, namun juga membangun budaya literasi yang kuat di sekolah (Bu'ulolo, 2021) dalam (Yunita et al., 2026). Namun hingga saat ini belum ada rencana konkret dari pihak sekolah maupun desa untuk melanjutkan program setelah KKN berakhir. Padahal respon positif dari guru-guru yang mempersiapkan siswanya menunjukkan modal awal yang cukup untuk keberlanjutan, dan keberadaan perpustakaan desa di Matesih dengan koleksi buku terbaru dari Perpustakaan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mendorong keberlanjutan program kedepannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Cerdas Mengulas Buku berhasil dilaksanakan di lima SDN di Desa Matesih melalui tahapan membaca, mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menceritakan kembali buku secara lisan, serta diakhiri dengan Lomba Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Program ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang senang dan aktif dalam membaca buku, meskipun sebagian siswa awalnya masih kesulitan memahami isi bacaan secara maksimal sehingga membutuhkan pendampingan. Terdapat respons positif dan antusiasme yang tinggi dari siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi, keberanian presentasi di depan kelas, serta tingkat partisipasi sukarela yang mencapai 60% (12 dari 20 siswa) dalam lomba apresiasi. Program ini terbukti melatih keterampilan berpikir kritis, menulis, dan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kelengkapan dan kedalaman pengisian LKPD siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu meringkas, menganalisis tokoh, dan merumuskan pesan moral dengan bahasa sendiri serta penampilan para finalis di lomba menunjukkan bahwa program ini cukup berkontribusi dalam peningkatan literasi siswa di Desa Matesih. Program ini juga relevan dengan tujuan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan mendapat dukungan positif dari pihak sekolah.

Secara keseluruhan, program Cerdas Mengulas Buku berhasil memberikan intervensi literasi interaktif yang signifikan bagi siswa SD di Desa Matesih, namun diperlukan komitmen lanjutan dari pemangku kepentingan lokal agar dampak program ini dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan program kerja Cerdas Mengulas Buku di Desa Matesih, kegiatan literasi harus terus dilanjutkan oleh pihak sekolah dan pemerintah desa agar manfaatnya tetap dirasakan secara berkesinambungan setelah masa KKN berakhir. Sekolah disarankan untuk rutin melaksanakan kegiatan membaca dan membahas buku menggunakan LKPD atau media literasi interaktif, disertai pendampingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan memahami teks. Upaya ini perlu didukung dengan peningkatan ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai tingkat usia anak, serta pemanfaatan koleksi buku perpustakaan desa secara optimal. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan apresiasi atau lomba mengulas buku perlu diadakan secara berkala untuk memotivasi siswa, melatih keberanian berbicara di depan umum (*public speaking*), dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Seluruh langkah tersebut membutuhkan penguatan sinergi antara sekolah, pemerintah desa, dan perguruan tinggi agar kebiasaan membaca dapat terwujud menjadi budaya literasi yang kokoh dan berkelanjutan di Desa Matesih.

DAFTAR REFERENSI

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- MPR RI. (2026, Maret). Lestari Moerdijat: IPLM nasional rendah, daya saing bangsa. *Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia*. <https://www.mpr.go.id/berita/lestari-moerdijat-iplm-indeks-pembangunan-literasi-masyarakat>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai kegiatan membaca untuk memicu budaya literasi di sekolah dasar. *Primary: jurnal keilmuan dan kependidikan dasar*, 12(1), 41-54. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wiedarti, P., et al. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Kemendikbud.
- Yunita, S. S., Priyadi, A. T., & Halidjah, S. (2026). Kegiatan Mengulas Buku sebagai Strategi Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)* E-ISSN:, 5(1), 33–40.